**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan secara bertahap dari konkrit menjadi abstrak dan secara berkesinambungan. Matematika sebagai ilmu universal mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peranan penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia.

Kesulitan dalam belajar matematika akan membuat anak tersebut tidak dapat memahami bahkan memecahkan masalah matematika dengan mudah. Kesulitan yang biasa dialami oleh siswa adalah kesulitan merencanakan strategi, kesulitan dalam memahami, kesulitan dalam mengaplikasikan rencana. Kesulitan looking back masalah matemtika tingkat tinggi.

Tujuan pembelajaran matematika menurut Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) tahun 2006 dalam Ibrahim (2017) yaitu memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.

Tidak dapat dipungkiri matematika menjadi salah satu mata pelajaran dengan tingkat kesulitan belajar paling banyak yang dialami siswa. Apa lagi terhadap memecahkan masalah matematika yang memiliki tingkataan soal lebih tinggi yang membuat siswa harus lebih teliti serta lebih memahami lagi konsep

sehingga siswa mampu memecahkan masalah matematika tingkat tinggi. Dalam hal ini sebenarnya kita harus mengetauhi kesulitan siswa dalam memecahkan masalah matematika tingkat tinggi jadi pembicaraan kita tidak terlepas dari kemampuan berpikir tingkat tinggi untuk mengetahui kesulitan memecahkan masalah matematika tingkat tinggi.

Yusriati (2012) Masalah adalah sebuah kata yang biasa kita dengar. Namun sesuatu menjadi masalah, tergantung bagaimana seseorang mendapatkan masalah tersebut sesuai kemampuannya, terkadang dalam pendidikan matematika ada masalah dalam mengerjakan tugas. Namun masalah harus diselesaikan agar proses berpikir siswa terus berkembang. Apalagi dalam hal memcahkan masalah matematika tingkat tinggi siswa tentu saja masalah yang di hadapi sangatlah besar sehingga membuat siswa itu terus berpikir bagaimna cara memcahkan masalah matematika yang dia hadapi.

Masalah yang disajikan harus direspon atau dijawab. Soal-soal tersebut hanya bisa diselesaikan dengan memadukan pengetahuan - pengetahuan siswa sebelumnya yang terkait dengan soal dan proses berpikir yang lebih mendalam. Sehingga dalam prosesnya dibutuhkan kemampuan berpikir tingkat tinggi dalam pemecahan masalah matematika matematika tingkat tinggi. Sejalan dengan Hal ini dalam Lestari SW (2016) dokumen National Research Council (1989) yang menyatakan bahwa pengalaman-pengalaman yang diperoleh melalui proses pemecahan masalah matematis memungkinkan berkembangnya kekuatan matematis yang antara lain meliputi kemampuan membaca dan menganalisis situasi secara kritis, mengidentifikasi kekurangan yang ada, mendeteksi kemungkinan terjadinya bias, menguji dampak dari langkah yang akan dipilih, serta mengajukan alternatif solusi kreatif atas permasalahan yang dihadapi. Dengan demikian, untuk membantu keterampilan pemecahan masalah yang baik maka dibutuhkan beberapa kemampuan yang salah satunya adalah kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Berdasarkan wawancara dengan salah seorang guru matematika kelas VII di salah satu SMP Negeri di Kec, Sandaran. Mengatakan banyak siswa yang masih kurang dalam hal mengerjakan soal yang matematika tingkat tinggi, Pada saat guru memberikan soal pemecahan masalah yang memiliki tingkatkan lebih tinggi, kebanyakan siswa sulit untuk menganalisis masalah. Ibu guru juga menekankan bahwa kurangnya kemampuan matematika tingkat tinggi siswa di karenakan pembelajaran yang masih berpusat pada guru, yang mengakibatkan seorang siswa malas untuk lebih berpikir lagi dalam mendengarkan materi atau mengerjakan soal. Sehingga sering mengalami kesulitan dalam menyelsaikan soal. Terkadang juga di dalam kelas terdapat perbedaan kepribadian diantaranya kepribadian extrovert dan introvert sangat menonjol dan itu mudah diamati pada siswa. Yaitu siswa yang memiliki kepribadian extrovert identik dengan berhati besar, bersemangat, hangat, dan empati. kecenderungan yang mengarahkan kepribadian lebih banyak keluar daripada ke dalam diri sendiri siswa yang ekstrovert sangat menikmati kegiatan bersama orang lain dan benci kesendirian, siswa ekstrovert sering berpikir baik ketika mereka berbicara sebagai seorang yang selalu penuh energi dan antusias. Mereka merupakan individu yang berorientasi terhadap aksi. Siswa yang ekstrovert sangat menyukai situasi sosial dan bahkan cenderung mencarinya. Sebaliknya siswa yang memiliki kepribadian introvert adalah orang yang cenderung menarik diri dari kontak sosial. Minat dan perhatiannya lebih terfokus pada pikiran dan pengalamannya sendiri. Siswa introvert cenderung merasa mampu dalam upaya mencukupi dirinya sendiri. Siswa yang introvert memang tidak pandai berkomunikasi, sehingga potensi yang dimilikinya tidak terlihat segera akan tetapi siswa yang memiliki kepribadian introvert cenderung berpikir sebelum berbicara. Kegiatan mandiri seperti membaca buku, main komputer, memecahkan teka-teki lebih mereka sukai daripada jalan-jalan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa mengetahui kesulitan tingkat tinggi siswa sangat diperlukan dalam pemecahan masalah matematika yang ditinjau dari tipe kepribadian exstrovert dan introvert. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul. ***“****Deskripsi Kesulitan dalam memcahkan masalah matematika tingkat tinggi ditinjau dari tipe Kepribadian Exstrovert dan Introvert pada siswa SMP”*

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana deskripsi kesulitan dalam memecahkan masalah matematika tingkat tinggi ditinjau dari tipe kepribadian extrovert dan introvert pada siswa smp?”

1. **Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah Untuk deskripsi kesulitan dalam memecahkan masalah matematika tingkat tinggi ditinjau dari tipe kepribadian extrovert dan introvert pada siswa smp.

1. **Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian, maka manfaat penelitian yaitu:

1. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat memberi manfaat bagi guru untuk menyusun model, pendekatan, strategi, dan metode pembelajaran yang tepat untuk membantu siswa menyelesaiakan masalah matematika.

1. Bagi siswa

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagi upaya untuk peningkatkan kualitas pembelajaran matematika bagi siswa.

1. Bagi peneliti

Sebagai bahan masukan untuk melakukan penelitian lanjutan.

1. Bagi Peneliti lain

Dapat digunakaan sebagai referensi dalam melakuakan penelitian yang serupa, terutama dalam bidang matematika.

1. **Batasan Istilah**

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu diberikan batasan istilah sebagai berikut:

* + - 1. Deskripsi yang dimaksud adalah sesuatu yang diuraian, digambarkan atau dipaparkan secara rinci.
      2. Kesulitan belajar menurut Dalyono dalam Sari 2015 adalah keadaan dimana peserta didik/siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya. Sulit adalah susah untuk diselesaikan atau dikerjakan Sari 2015. Jadi kesulitan yang dimaksud yaitu tidak dapat dengan mudah untuk memahami dan menyelesaikan baik materi maupun soal matematika atau bias saja mampu menyelesaikan soal namun membutuhkan waktu yang lama. Kesulitan yang dimaksud dalam memecahkan masalah pada penelitian ini adalah kesulitan siswa dalam merencanakan strategi, kesulitan memahami masalah, mengaplikasian rencana pemecahan dan looking back masalah tentang soal matematika tingkat tinggi.
      3. Memecahkan masalah matematika tingkat tinggi yang dimaksud adalah menyelesaiakan masalah matematika yang memiliki kemampuan matematika tingkat tinggi yang berkaitan mampu dalam proses C4 (analisis).
      4. Tipe kepribadian Extrovert dan Introvert yang dimaksud di sini adalah sifat atau prilaku yang dimiliki siswa untuk mengetahui kesulitan dalam memecahkan maslaah matematika tingkat tinggi siswa.